

Perencanaan Perubahan
Dalam Sudut Pandang Al-Qur'an
(Analisa Al-Quran Dalam Fundamental Perubahan Pendidikan)

Zamakhsyari Abdul Majid
UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, DPK. Pascasarjana UIN Jakarta
Jl. Ir. H. Juanda Ciputat. Tangerang Selatan
Email: zamakhsyariam@yahoo.co.id

Abstract

This paper is behind the concept of innovation that became one of the universal and fundamental strategies. The substance of innovation in education has the purpose of improving and updating the context of human development and educational institutions. Reference and inspiration of Islamic principles into modern theoretical problematic have a significant impact as the basic foundation of management science study in the future. Planning is part of a management science resulting from the process of human innovation as the object of education. This paper uses a method of commentary maudu'I or thematic interpretive analysis, which refers to a unity of certain themes in the verses of the Qur'an, as well as analyze the innovative part of planning in the perspective of Al-Quran. The study of educational innovation embodied in the Qur'an has implications for the human mindset to be able to plan the educational process systematically, objectively and dynamically. Planning human resources in the stage of management is a manifestation of human success to improve the paradigm of innovation that entered the world of education.

Keywords: *Human, Planning, Innovation, Al-Quran*

Pendahuluan

Salah satu masalah pokok yang banyak dibicarakan oleh al-Quran adalah masalah pradaban yang dilakukan oleh manusia. Walaupun al-Quran bukan kitab ilmiah, namun di dalamnya banyak sekali dibicarakan tentang pradaban manusia. Ini disebabkan karena fungsi utamanya adalah mendorong lahirnya perubahan-perubahan positif dalam masyarakat, atau dalam istilah al-Quran dicontohkan dalam *litukhrija al-nas min al-dzulumati ila al-nur*, Q.S. Ibrahim 14:1 (mengeluarkan manusia dari gelap menuju cahaya terang benderang).

Dengan alasan yang sama dapat dipahami ketika kitab suci ini memperkenalkan sekian banyak implemementasi yang berkaitan dengan tegak atau majunya manusia melalui perubahan yang dilakukan. Bahkan tidak berlebihan jika al-Quran dikatakan sebagai buku pertama yang memperkenalkan solusi secara terintegritas terhadap pradaban manusia secara menyeluruh. Hanya saja, manusia seakan-akan menutup mata terhadap solusi yang diberikan dari kitab suci al-Quran untuk dijadikan sebagai landasan hidup manusia itu sendiri.

Pendidikan nasional berdasarkan pancasila dan undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta pradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kahidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab.¹

Penjelasan ini dimaksudkan bahwa, pendidikan memiliki fungsi sebagai metode atau strategi untuk mencapai tujuan pendidikan. Strategi

¹ Sistem Pendidikan Nasional, 20 Tahun 2003 (Pasal 2 bab 3).

pendidikan merupakan cara yang dilakukan manusia maupun kelompok untuk dapat mencapai tujuan pendidikan itu sendiri. Tujuan pendidikan tidak lain ialah untuk membantu, menolong dan menjaga manusia untuk tetap menjadi manusia seutuhnya.

Manusia sebagai pemegang pembaharuan dan peradaban yang paling efektif dan berpotensi untuk melakukan tindakan terencana untuk dapat memakmurkan alam semesta beserta isinya. Artinya, Allah memberikan kebebasan kepada manusia untuk melakukan pembaharuan atau inovasi dengan berlandaskan ketentuan Allah SWT dan ketentuan manusia itu sendiri.

Merencanakan pembaharuan atau inovasi merupakan implementasi manusia yang berasal dari sebuah ide atau gagasan yang disebabkan proses fenomena yang terjadi. Hal ini relevan dengan disiplin ilmu yang terdapat dalam ilmu manajemen. Manajemen berasal dari kata *to manage* yang berarti tangan, mengatur, mengelola. Dengan demikian, manajemen merupakan proses tindakan (tangan) yang mengatur secara menyeluruh dalam tata kelola objek tertentu untuk mencapai tujuan tertentu.

Manajemen sangat berfungsi untuk melakukan perencanaan (*Planning*), menempatkan posisi tertentu (*Organizing*), melakukan penentu dalam tatanan teknis dan operasional (*Actuating*) dan melakukan pengawasan sebagai kebijakan dan penilaian sebuah rencana yang telah dilakukan (*Controlling*).

Keberadaan ilmu manajemen merupakan salah satu metode penentu dalam menjalankan pengelolaan secara efektif dan efisien. Hal itu tidak hanya dipandang sebagai bentuk statis sebuah ilmu, melainkan kemajuan konsep ilmu secara dinamis untuk dapat menciptakan pembaharuan disiplin ilmu tertentu.

Fokus Kajian

Fokus kajian yang terdapat dalam tulisan ini mencakup sebagai berikut.

1. Konsep Perencanaan Inovasi dalam perspektif Al-Quran
2. Fungsi Inovasi, produk dan nilai inovasi dalam Al-Qur'an

Metode

Secara umum, metode tafsir adalah cara-cara atau *tariqah* yang ditempuh oleh seseorang mufassir untuk mencapai kepada makna-makna al-Quran.² Namun, dalam penulisan ini, penulis menggunakan metode tafsir *Maudhu'I* atau yang sering kita kenal sebagai tafsir tematik. Metode *maudhu'I* yaitu metode penafsiran al-Quran dengan cara mengumpulkan ayat-ayat yang ada hubungannya dengan topik tertentu untuk kemudian ditafsirkan. Metode ini adalah metode tafsir yang berusaha mencari jawaban al-Quran melalui penghimpunan ayat al-Quran yang mempunyai satu tujuan, membahas topik atau judul tertentu dan mentertibkan sesuai dengan masa kronologi dan sebab turunya ayat al-Quran. Kemudian memperhatikan penjelasan dan hubungan ayat dengan ayat yang lainnya.³

Pembahasan

1. Konsep Perencanaan Inovasi Dalam Persepektif Al-Quran

Perencanaan secara formal didefinisikan sebagai satu proses penetapan tujuan (*setting objectives*) yang akan dicapai dan memutuskan strategi dan taknik untuk mencapainya. Satu rencana adalah satu pernyataan tentang cara yang diharapkan untuk pencapaian sasaran. Sasaran juga sering dipertukarkan dengan istilah tujuan, yaitu satu target masa yang akan datang

² Al-Zuhaili, *Mukaddimah Tafsir al-Munir*, Jilid 1. 6. (dalam Zamakhsyari Abdul Majid, *Metodologi Ayat-ayat Hukum dalam Tafsir Al-Munir Karya Wahbah Al-Zuhaili* (Depok, Indie Publishing: 2014) 21.

³ Zamakhsyari Abdul Majid, *Metodologi Ayat-ayat*, 23.

atau hasil akhir yang suatu organisasi ingin dicapai. Hadi satu rencana memuat tujuan yang akan dicapai dan startegi serta teknik yang digunakan untuk mencapainya.⁴

Manajer selaku perencanaan mutlak perlu memilii keberanian mengambil keputusan dengan segala risikonya. Dikatakan demikian karena memang benar bahwa suatu rencana adalah keputusan yang hendak dilaksanakan di masa yang akan dating dan salah satu cirri masa depan ialah ketidak pastian. Keputusan yang diambil harus sudah mempertimbangkan secara matang berbagai hal seperti.

- a. Risiko apa yang diperkirakan harus dihadapi di masa depan
- b. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap risiko tersebut, dan
- c. Persiapan pengambilan langkah-langkah tertentu jika berbagai risiko itu memang ternyata timbul.⁵

Perkembangan ilmu manajemen sebelumnya telah dilakukan pada masa Rosulullah SAW, dimana pada saat perkembangan budaya arab yang tidak beraturan dan terkesan memisahkan diri dari kehidupan nyata pradaban manusia, Rosulullah SAW mengembangkan tata kelola dan pengaturan pradaban kabilah menjadi pradaban metropolis. Pradaban metropolis pada zaman Rosulullah merupakan pengelolaan yang direncanakan berdasarkan nilai keadilan dan kepastian hukum dalam kehidupan bermasyarakat. Hal ini menandakan kemampuan Rosulullah SAW dalam memanaj *ummah* dikatakan sebagai figur penting dalam kehidupan dan pradaban manusia kedepan.

Berbicara mengenai inovasi (pembaharuan) mengingatkan kita pada istilah invention dan discovery. Invention adalah penemuan sesuatu yang benar-benar baru, artinya hasil karya manusia. adapun discovery adalah

⁴ Ulber Silalahi, *Pemahaman Praktis Asas-asas Manajemen* (Bandung, Mandar Maju: 2002), 159-160.

⁵ Siagian, *Fungsi-fungsi Manajerial* (Jakarta, Bumi Aksara: 2012), 37.


penemuan sesuatu (benda yang sebenarnya telah ada sebelumnya).⁶ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, inovasi diartikan sebagai pemasukan satu pengenalan hal-hal yang baru, penemuan baru yang berbeda dari yang sudah ada atau yang sudah dikenal sebelumnya (gagasan, metode dan alat).⁷

Menurut Dr. Arifin secara tekstual (harfiah) hijrah adalah berpindah, sedangkan secara kontekstual makna hijrah membaharui hidup dalam segala aspek pada kondisi hasil karya hari ini lebih baik dari kemarin dan esok lebih baik dari hari ini. Dengan demikian hakikat makna hijrah secara kontekstual ada inovasi.

Inovasi atau Hijrah dalam al-Quran yang diturunkan kepada Nabi Muhammad paling tidak mengemban fungsi utama, yaitu sebagai *hudan* (petunjuk), *bayyinah* (penjelas) dan *furqan* (pembeda).⁸ Ketiga fungsi melalui tahap perencanaan dan pengelolaan secara efektif dan efisien. Selain itu, fungsi ini sangat relevan dan mampu menjawab baerbagai masalah sejak al-Quran diturunkan sampai saat ini.

Dengan demikian, perencanaan inovasi dalam al-Quran merupakan wujud eksistensi yang dikembangkan manusia terhadap orientasi masa depan, serta dilakukan melalui pengarahannya, akuntabilitas, keseimbangan untuk mencapai tujuan yang akan ditentukan.

2. Relefansi Perencanaan Inovatif (Hijrah) dalam Al-Quran.

No	Surat/Ayat	Terjemah	Klasifikasi Perencanaan Inovasi
1	Al-Baqarah (2: 218) 	Sesungguhnya orang-orang yang beriman, orang-orang yang berhijrah dan berjihad di jalan	Perencanaan Akidah Manusia (Afektif)

⁶ H. A. Rusdiana, *Konsep Inovasi Pendidikan* (Bandung, CV Pustaka Setia: 2014), 44.

⁷ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, (1989), 333).

⁸ Undang Burhanuddin, *Mata Kuliah Tafsir*, Bandung, 2008, 8.

Perencanaan Perubahan
Dalam Sudut Pandang Al-Qur'an

		<p>Allah, mereka itu mengharapkan rahmat Allah, dan Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.</p>	
<p>2</p>	<p>An-Nisa (4: 97)</p>	<p>Sesungguhnya orang-orang yang diwafatkan Malaikat dalam Keadaan Menganiaya diri sendiri (kepada mereka) Malaikat bertanya : "Dalam Keadaan bagaimana kamu ini?". mereka menjawab: "Adalah Kami orang-orang yang tertindas di negeri (Mekah)". Para Malaikat berkata: "Bukankah bumi Allah itu luas, sehingga kamu dapat berhijrah di bumi itu?". orang-orang itu tempatnya neraka Jahannam, dan Jahannam itu seburuk-buruk tempat kembali,</p>	<p>Perencanaan Kreativitas dan Aktifitas</p>
<p>3</p>	<p>An-Nisa (4: 100)</p>	<p>Barangsiapa berhijrah di jalan Allah, niscaya mereka mendapati di muka bumi ini tempat hijrah yang Luas dan rezki yang banyak. Barangsiapa keluar dari rumahnya dengan maksud berhijrah kepada Allah dan Rasul-Nya, kemudian kematian menimpanya (sebelum sampai ke tempat yang dituju), Maka sungguh telah tetap pahalanya di sisi Allah. dan adalah Allah Maha</p>	<p>Membekali Kemampuan bagi Calon Manajer atau Sumber Daya manusia lainnya.</p>

		<p>Pengampun lagi Maha Penyayang.</p>	
<p>4</p>	<p>An-Nahl (16: 41)</p> 	<p>dan orang-orang yang berhijrah karena Allah sesudah mereka dianiaya, pasti Kami akan memberikan tempat yang bagus kepada mereka di dunia. dan Sesungguhnya pahala di akhirat adalah lebih besar, kalau mereka mengetahui,</p>	<p>Rekrutmen dan Seleksi calon Manajer atau SDM lainnya</p>

3. Kajian Tafsir

a. Al-Baqarah (2:218)

Surat *Al Baqarah* yang 286 ayat itu turun di Madinah yang sebahagian besar diturunkan pada permulaan tahun Hijrah, kecuali ayat 281 diturunkan di Mina pada Hajji wadaa' (hajji Nabi Muhammad s.a.w. yang terakhir). Seluruh ayat dari surat *Al Baqarah* termasuk golongan Madaniyyah, merupakan surat yang terpanjang di antara surat-surat *Al Quran* yang di dalamnya terdapat pula ayat yang terpancang (ayat 282). Surat ini dinamai *Al Baqarah* karena di dalamnya disebutkan kisah penyembelihan sapi betina yang diperintahkan Allah kepada BAni Israil (ayat 67 sampai dengan 74), dimana dijelaskan watak orang Yahudi pada umumnya. Dinamai *Fusthaatul-Quran* (puncak *Al Quran*) karena memuat beberapa hukum yang tidak disebutkan dalam surat yang lain. Dinamai juga surat *alif-laam-miim* karena surat ini dimulai dengan Alif-laam-miim.

Pokok-pokok isinya:

1) *Keimanan*: Dakwah Islamiyah yang dihadapkan kepada umat Islam, ahli kitab dan para musyrikin.

2) *Hukum-hukum*:

Perintah mengerjakan shalat; menunaikan zakat; hukum puasa; hukum haji dan umrah; hukum qishash; hal-hal yang halal dan yang haram; bernafkah di jalan Allah; hukum arak dan judi; cara menyantuni anak yatim, larangan riba; hutang piutang; nafkah dan yang berhak menerimanya; wasiyat kepada dua orang ibu-bapa dan kaum kerabat; hukum sumpah; kewajiban menyampaikan amanat; sihir; hukum merusak mesjid; hukum meubah kitab-kitab Allah; hukum haidh, 'iddah, thalak, khulu', ilaa' dan hukum susuan; hukum melamar, mahar, larangan mengawini wanita musyrik dan sebaliknya; hukum perang.

3) *Kisah-kisah*:

Kisah penciptaan Nabi Adam a.s.; kisah Nabi Ibrahim a.s.; kisah Nabi Musa a.s. dengan Bani Israil.

4) *Dan lain-lain*:

Sifat-sifat orang yang bertakwa; sifat orang-orang munafik; sifat-sifat Allah; perumpamaan-perumpamaan; kiblat, kebangkitan sesudah mati.

Hijrah berasal daripada kata kerja *hajara* (هجر) bermaksud meninggalkan, memutuskan atau keluar dari sebuah negeri ke negeri yang lain.

Mujasyik bin Mas'ud dan saudaranya datang menemui Nabi sallallahu alaihi wasallam dan berkata, "Kami berjanji setia untuk berhijrah". Nabi sallallahu alaihi wasallam bersabda (maksudnya), "Telah berlalu hijrah untuk mereka yang telah melakukannya." Mereka bertanya, "Kalau begitu kami berjanji setia untuk apa?" Baginda menjawab (maksudnya), "Untuk Islam dan jihad." (Riwayat al-Bukhari).

Maksud hijrah dalam nas-nas di atas ialah hijrah dari Makkah ke Madinah. Umat Islam tidak lagi dituntut supaya meninggalkan Makkah dan berhijrah ke Madinah kerana Makkah telah menjadi negara Islam dan tiada lagi halangan untuk mereka melaksanakan ajaran Islam dalam semua aspek kehidupan.

Hijrah untuk masa sekarang adalah berbeda dengan masa terdahulu, kerana hijrah pada masa sekarang artikulasinya lebih pada berhijrah dari perbuatan yang salah kepada perbuatan yang lebih baik, yaitu hijrah dari yang tadinya kurang ta'at kepada perintah larangan Allah pindah kepada ketaatan yang lebih dari pada hari sebelumnya.

Inovasi atau hijrah yang dikumandangkan oleh Rasulullah SAW multi deimensional. Pengembangan inovasi Nabi Muhammad berawal dari inovasi akidah, politik, ekonomi, sosial dan budaya.⁹ Allah SWT berfirman:



Artinya: “Dan Katakanlah: "Yang benar telah datang dan yang batil telah lenyap". Sesungguhnya yang batil itu adalah sesuatu yang pasti lenyap”.¹⁰

Inovasi akidah merupakan revolusi yang sangat mendasar untuk meningkatkan keyakinan terhadap fenomena yang terjadi. Inovasi akidah dimulai di Makkah dengan cara persuasive. Memberikan reasoning kepada orang jahiliyah dalam menjelaskan kajian *ma'qul* makna teologi manusia terhadap Sang Pencipta Allah SWT.

b. An-Nisa (4:97)

Surat An Nisaa' yang terdiri dari 176 ayat itu, adalah surat Madaniyyah yang terpanjang sesudah surat Al Baqarah. Dinamakan *An*

⁹ Muchotob Hamzah, *Managing By*, 139.

¹⁰Q.S Al-Israa, 17:81.

Nisaa' karena dalam surat ini banyak dibicarakan hal-hal yang berhubungan dengan wanita serta merupakan surat yang paling membicarakan hal itu dibanding dengan surat-surat yang lain. Surat yang lain banyak juga yang membicarakan tentang hal wanita ialah surat Ath Thalaq. Dalam hubungan ini biasa disebut surat An Nisaa' dengan sebutan: *Surat An Nisaa' Al Kubraa* (surat An Nisaa' yang besar), sedang surat Ath Thalaq disebut dengan sebutan: *Surat An Nisaa' Ash Shughraa* (surat An Nisaa' yang kecil).

Surat An Nisaa' dimulai, dengan perintah bertakwa dan menyatakan bahwa asal manusia itu adalah satu, kemudian menerangkan hukum-hukum yang berhubungan dengan anak yatim, rumah tangga, warisan, wanita yang haram dinikahi serta hak dan kewajiban laki-laki dan perempuan. Selanjutnya disebut tentang hukum-hukum perang serta pelajaran-pelajaran yang harus diambil dari perang Badar dan Uhud. Pengutaraan hukum perang dan hukum keluarga dalam surat ini, merupakan hujjah-hujjah yang dikemukakan kepada Ahli Kitab yang mana hujjah-hujjah ini ditegaskan pada bahagian terakhir dari surat ini. Akhirnya surat ini ditutup dengan perintah kepada para mukmin supaya mereka bersabar, mengeratkan hubungan sesama manusia dan bertakwa kepada Allah, agar mendapat keberuntungan dunia akhirat.

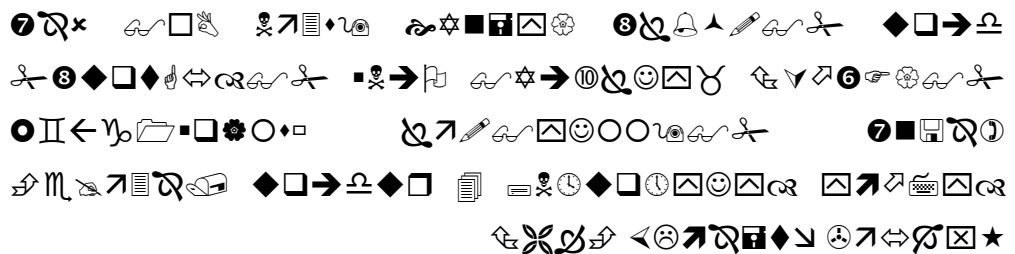
Diriwayatkan oleh Al-Bukhari yang bersumber dari Ibnu Abbas: bahwa diantara pasukan musyrikin terdapat kaum Muslimin Mekah (yang masih lemah imannya) yang turut berperang menentang Rasulullah Saw sehingga ada yang terbunuh karena panah atau pedang pasukan Rasulullah. Maka turunlah ayat ini (An-Nisa ayat 97) sebagai penjelasan hukum bagi muslimin yang lemah imannya, yang menganiaya dirinya (mampu membela Islam tetapi tidak melakukannya).

Diriwayatkan oleh At-Thabrani yang bersumber dari Ibnu Abbas: bahwa ketika segolongan orang-orang Mekah telah masuk Islam dan Rasulullah hijrah, mereka enggan ikut dan takut berhijrah. Maka Allah

menurunkan ayat tersebut di atas (An-Nisa ayat 97 – 98) sebagai ancaman hukuman bagi yang enggan dan takut memisahkan diri dari kaum yang memusuhi agama, kecuali orang yang tidak berdaya.

Sehubungan dengan hal ini, ada tiga focus utama yang perlu diatasi dalam penyelenggaraan pendidikan nasional, yaitu: *Pertama*, meningkatkan mutu pendidikan. *Kedua*, relevansi yang tinggi dalam menyelenggarakan pendidikan. *Ketiga*, tata kelola pendidikan yang kuat.¹¹

Inovasi menjadi salah satu komponen yang dihasilkan dari kreatifitas dan aktifitas manusia terhadap objek tertentu. Ketidakmampuan manusia dalam menjangkau objek tertentu membawa implikasi menuju perubahan dan pembaharuan manusia terhadap munculnya inovasi tersebut. Sebagaimana Allah berfirman.



Artinya: “Dia-lah Allah, yang menjadikan segala yang ada di bumi untuk kamu dan Dia berkehendak (menciptakan) langit, lalu dijadikan-Nya tujuh langit. dan Dia Maha mengetahui segala sesuatu”.¹²

c. An-Nisa (4:100)

Penjelasan dalam ayat ini telah disebutkan bahwa orang-orang Mukmin tidak terikat dengan kota dan negerinya. Karena yang utama bagi mereka adalah menyembah Allah Swt dan bukan menghambakan diri kepada negerinya. Oleh sebab itu, apabila mereka tidak bisa menjaga agama dan ibadahnya di negerinya sendiri, maka mereka harus berhijrah. Ayat ini

¹¹ H. A. Rusdiana, *Konsep Inovasi*, 43.

¹² Q.S. Al-Baqarah, 2:29.

mengatakan, bahwa jangan menyangka bahwa bumi ini hanya berakhir di kota dan negeri kalian saja. Bumi Allah sungguh sangat luas. Barangsiapa keluar dari rumahnya dan berhijrah karena Allah, maka Allah akan membukakan kepadanya pintu keberhasilan. Ia akan memperoleh kelapangan hidup yang lebih banyak di dunia ini. Disamping itu, bila maut menjemputnya dalam perjalanan hijrah tersebut, maka pahalanya telah tersedia di sisi Allah.

Meskipun dalam ayat ini, hijrah yang disebutkan adalah hijrah dalam rangka menjaga agama, namun seluruh hijrah yang bermotivasi ilahi tercakup di dalamnya. Sebagaimana berhijrah untuk menuntut ilmu atau berdakwah.

Hadis Nabi Muhammad SAW terhadap ayat ini.

“Ahmad bin Manshûr ar-Ramadî telah bercerita kepada kami (Ibnu Jarîr), katanya (Ahmad bin Manshûr ar-Ramadî): “Abû Ahmad az-Zubairî telah bercerita kepada kami (Ahmad bin Manshûr ar-Ramadî), katanya (Abû Ahmad az-Zubairî): “Muhammad bin Syarîk telah bercerita kepada kami (Abû Ahmad az-Zubairî) dari ‘Amr bin Dînâr dari ‘Ikrimah dari ‘Abdullâh bin ‘Abbâs, katanya (‘Abdullâh bin ‘Abbâs): “Ayat (Surat an-Nisâ’, Ayat: 97) ini turun. “(‘Abdullâh bin ‘Abbâs melanjutkan): “Dahulu di Makkah ada seseorang yang bernama Jundûb bin Dhamrah adh-Dhamar dari Banî Bakr sedang sakit, lalu (Jundûb bin Dhamrah adh-Dhamar) berkata kepada keluarganya (kepada keluarga Jundûb bin Dhamrah adh-Dhamar): “Keluarkanlah aku (Jundûb bin Dhamrah adh-Dhamar) dari Makkah, karena saya (Jundûb bin Dhamrah adh-Dhamar) merasa panas”. Mereka (keluarga Jundûb bin Dhamrah adh-Dhamar) berkata: “Ke mana kami (keluarga Jundûb bin Dhamrah adh-Dhamar) mengeluarkan engkau (Jundûb bin Dhamrah adh-

Dhamar)?”. Dia (Jundûb bin Dhamrah adh-Dhamar) mengisyaratkan ke arah Madînah, maka turunlah Ayat (Surat an-Nisâ’, Ayat: 100).¹³

Suatu organisasi harus memiliki sumber daya manusia atau personel yang berkualitas dalam jabatan tertentu, pada waktu tertentu dan tempat tertentu untuk mencapai tujuannya secara efektif dan efisien. Mendapatkan sumber daya yang berkualitas dimungkinkan bila organisasi melakukan perencanaan secara inovatif dalam perencanaan tenaga kerja (*employmentplanning*) dan perencanaan personil (*personnel planning*) yang bertujuan untuk membekali kemampuan di masa yang akan datang.¹⁴ Sebagaimana Allah SWT berfirman.



Artinya: “Dan Dia mengajarkan kepada Adam Nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada Para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!" mereka menjawab: "Maha suci Engkau, tidak ada yang Kami ketahui selain dari apa yang telah Engkau ajarkan kepada kami; Sesungguhnya Engkau adalah yang Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana”.¹⁵

¹³ Ibnu Jarîr meriwayatkan dalam *Jâmi’ al-Bayân fî at-Ta-wîl al-Qurannya* (5/240).

¹⁴ Ulber Silalahi, *Pemahaman Praktis*, 266.

¹⁵ Q.S. Al-Baqarah, 2: 32-34.

d. An-Nahl (16:41)

Surat ini terdiri atas 128 ayat, termasuk golongan surat-surat Makkiyyah. Surat ini dinamakan *An Nahl* yang berarti *lebah* karena di dalamnya, terdapat firman Allah s.w.t. ayat 68 yang artinya : "Dan Tuhanmu mewahyukan kepada lebah". Lebah adalah makhluk Allah yang banyak memberi manfaat dan kenikmatan kepada manusia. Ada persamaan antara madu yang dihasilkan oleh lebah dengan Al Quranul Karim. Madu berasal dari bermacam-macam sari bunga dan dia menjadi obat bagi bermacam-macam penyakit manusia (lihat ayat 69). Sedang Al Quran mengandung inti sari dari kitab-kitab yang telah diturunkan kepada Nabi-nabi zaman dahulu ditambah dengan ajaran-ajaran yang diperlukan oleh semua bangsa sepanjang masa untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Surat An Nahl mengandung keterangan tentang sifat-sifat orang musyrikin, dan tingkah laku mereka, serta tantangan mereka terhadap kebenaran hari kiamat dan kerasulan Muhammad s.a.w., kemudian Allah s.w.t. menyebutkan peringatan-peringatan-Nya kepada mereka dan azab yang mereka alami sebagai akibat dari sifat perbuatan mereka itu. Dalam surat ini, Allah menunjukkan bukti-bukti ke Esaan-Nya seraya memaparkan nikmat-nikmat yang diberikan-Nya kepada hamba-hamba-Nya. Dan surat ini memuat juga hukum-hukum dan ajaran-ajaran tentang akhlak.

Dimungkinkan pula bahwa sebab turunnya ayat adalah berkenaan dengan orang-orang yang hijrah ke Habasyah, yaitu orang-orang yang disakiti secara kejam oleh kaumnya di Makkah, sehingga mereka keluar dari tengah-tengah mereka menuju negeri Habasyah, agar mereka dapat melaksanakan ibadah kepada Rabbnya, dan di antara tokoh mereka adalah `Utsman bin `Affan yang disertai isterinya Ruqayyah binti Rasulullah saw, dan Ja'far bin Abi Thalib, anak paman Rasulullah dan Abu Salamah bin `Abdil Aswad, mereka dalam satu kelompok yang berjumlah sekitar delapan

puluh orang laki-laki dan perempuan yang mereka semua adalah orang-orang jujur.

Mudah-mudahan Allah meridhai mereka dan Allah membuat mereka ridha, dan Allah telah melaksanakan hal itu, Allah Ta'ala menjanjikan untuk mereka balasan yang baik di dunia dan di akhirat, maka Allah berfirman: *lanubawwa-annaHum fid-dun-yaa hasanatun* (“Pasti Kami akan memberi tempat yang bagus kepada mereka di dunia.”)

Ibnu `Abbas, asy-Sya'bi dan Qatadah berkata: “Yaitu Madinah,” dan Mujahid berkata: “Berupa rizki yang baik,” dan kedua pendapat ini tidak saling bertentangan, karena sesungguhnya mereka meninggalkan rumah dan harta, kemudian Allah mengganti mereka dengan yang lebih baik di dunia, karena sesungguhnya orang yang meninggalkan sesuatu demi Allah, Allah menggantinya dengan sesuatu yang lebih baik dari sesuatu itu untuknya.

Dan itu semua telah terjadi, karena sesungguhnya Allah telah menempatkan mereka di berbagai negeri, dan Allah jadikan mereka menguasai penduduknya, dan jadilah mereka pemimpin-pemimpin dan hakim-hakim. Masing-masing dari mereka adalah pemimpin untuk orang-orang yang bertakwa.

Merencanakan sumber daya manusia pada konteks saat ini merupakan tindakan dan implementasi manajemen dalam mencari tenaga kerja yang profesional dan menguasai dalam bidang tertentu. Proses penentuan tenaga tersebut diartikan sebagai rekrutmen (*recruitment*). Rekrutmen merupakan proses kegiatan mencari, menemukan dan menarik seseorang yang sesuai dengan kebutuhan untuk mengisi pekerjaan yang diperlukan. Rekrutmen salah satu fungsi penting dalam suatu perusahaan untuk memelihara pekerjaannya. Metode rekrutmen perlu mencerminkan kenyataan sehingga para calon dapat menerima informasi yang benar secara terbuka baik

mengenai jabatan maupun mengenai perusahaan tersebut.¹⁶ Sebagaimana Allah SWT berfirman.



Artinya: "Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."

Mendapatkan tenaga kerja dilakukan melalui proses rekrutmen ini merupakan tanggung jawab dari Departemen personalia, namun keputusan perekrutmen secara langsung melibatkan departemen lini yang membutuhkannya. Tanggung jawab ini sangat penting sebab kualitas sumber daya manusia dari suatu organisasi tergantung pada kualitas yang direkrut.¹⁷

Dari konsep di atas, dapat dipahami bahwa al-Quran memandang bahwa manusia yang memiliki akal dan potensi untuk melakukan hijrah/inovasi terhadap peradaban manusia di muka bumi secara sistematis dan terencana. Adapun rencana yang dilakukan melalui tahap pembaharuan atau

¹⁶ M.S Hidayat, *Kamus Hubungan Industrial dan Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta, Pustaka Jaya:2006), 383.
¹⁷ Ulber Silalahi, *Pemahaman Praktis*, 266.

inovasi harus memiliki sifat dan cirri tertentu, antara lain sifat khasyat atau takut kepada Allah. Dengan demikian, hijrah atau inovasi dalam Islam memiliki potensi keunggulan dalam mengembangkan kajian Islam terhadap fenomena dan peristiwa pradaban manusia dimasa yang akan datang.

Simpulan

1. Pandangan al-Quran dikatakan bahwa manusia adalah makhluk paling sempurna yang diciptakan Allah dengan segala pengetahuan yang diberikan Allah, manusia memperoleh kedudukanya yang paling tinggi dibandingkan dengan makhluk lainnya. Merencanakan pembaharuan atau inovasi merupakan implementasi manusia yang berasal dari sebuah ide atau gagasan yang disebabkan proses fenomena yang terjadi. Inovasi atau Hijrah dalam al-Quran yang diturunkan kepada Nabi Muhammad paling tidak mengemban fungsi utama, yaitu sebagai *hudan* (petunjuk), *bayyinah* (penjelas) dan *furqan* (pembeda). Al-Quran memandang arah dan tujuan perencanaan inovasi meliputi sebagai berikut. *Pertama*, Perencanaan Inovasi dalam ranah Akidah (afektif) (Al-Baqarah, 2: 218). *Kedua*, Perencanaan Inovasi pada proses kreatifitas dan aktifitas sumber daya manusia serta etos kerja lembaga (An-Nisa, 4:97). *Ketiga*, Perencanaan pada proses pembekalan kompetensi dan keterampilan terhadap sumber daya manusia (An-Nisa, 4: 100). *Keempat*, perencanaan dalam proses rekrutmen dan seleksi sumber daya manusia (An-Nahl, 16: 41).
2. Pendidikan pada dasarnya merupakan upaya transformasi berbagai potensi yang dimiliki oleh salah satu pihak yang sudah dewasa dalam berbagai hal. Transformasi yang dilakukan itu meliputi transformasi nilai ilmu pengetahuan (*transformasi of knowledge*), transformasi nilai (*transformasi of value*) dan transformasi kebudayaan

(*transformasi of cultuter*). Allah memerintahkan untuk bersatu/bersinergi supaya umat Islam menjadi lebih kuat, kemudian bisa saja dianalogikan bahwa untuk menciptakan suatu konsep Inovasi yang kuat maka diperlukan sinergi antara faktor faktor yang mempengaruhi inovasi itu sendiri. Integrasi Produktivitas, Inovasi dan manajemen operasional adalah tiga konsep yang saling berkaitan, atau bisa dikatakan tidak dapat dipisahkan satu dengan lainnya. Dalam manajemen operasional terkandung didalamnya inovasi dan produktivitas. Inovasi dapat dilakukan hanya jika suatu perusahaan itu produktif.

Daftar Pustaka

- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Bandung, Rosdakarya:1992).
- Ahmad Izzan dan Saehudi, *Tafsir Pendidikan Studi Ayat-ayat Berdimensi Pendidikan* (Tangerang: Pustaka Aufa Media: 2012).
- Al-Zuhaili, *Mukaddimah Tafsir al-Munir*, Jilid 1. 6.
- H. A. Rusdiana, *Konsep Inovasi Pendidikan* (Bandung, CV Pustaka Setia: 2014),
- H.R Abul Qasim, *disahihkan Al-Albani, SJS,II/340, Al-Jami'Shagir no 2768*.
- Ibnu Jarîr meriwayatkan dalam *Jâmi' al-Bayân fî at-Ta-wîl al-Qurannya* (5/240).
- Muchotob Hamzah, *Managing By Examples Sukses Rasul Memanaj Ummah dan Daulah* (Wonosobo, Narasi Unggul: 2008).
- M.S Hidayat, *Kamus Hubungan Industrial dan Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta, Pustaka Jaya:2006).
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1989.
- Undang Burhanuddin, *Mata Kuliah Tafsir*, Bandung, 2008.

Zamakhsyari Abdul Majid

Ulber Silalahi, *Pemahaman Praktis Asas-asas Manajemen* (Bandung, Mandar Maju: 2002).

Siagian, *Fungsi-fungsi Manajerial* (Jakarta, Bumi Aksara: 2012).

Syahidin, *Metode Pendidikan Qur'ani: Teori dan Aplikasi* (Jakarta: Misaka Galiza, 2001).

Sistem Pendidikan Nasional, 20 Tahun 2003 (Pasal 2 bab 3).

Zamakhsyari Abdul Majid, *Metodologi Ayat-ayat Hukum dalam Tafsir Al-Munir Karya Wahbah Al-Zuhaili* (Depok, Indie Publishing: 2014).